



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Video dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Fitri Khawalai Baitil Izzah¹, Aida Azizah²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia

khawalaikhawalai@gmail.com¹, aidazizahunissula.ac.id@gmail.com²

Abstrak— Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMK selain menekankan pemahaman konsep kebahasaan, juga menekankan pada proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Namun, minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran ini relative rendah di karenakan metode pembelajarn yang kurang variatif sehingga membuat siswa kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa undonesia. Penenelitian ini bermaksud mendeskrepsikan penerapan PBL berbantuan media video di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Adapun data penelitian di peroleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan mengenai bagaimana penerapan model PBL berbantuan media video efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di tandai dengan keaktifan, antusias, dan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Meskipun terdapat beberapa kendala yang di alami, namun model ini cukup sesuai di terapkan karena efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci— *Problem Based Learning*, Media Video, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract— Indonesian language learning at the vocational high school level, in addition to emphasizing the understanding of linguistic concepts, also emphasizes the process of application in everyday life and the workplace. However, student interest in learning this subject is relatively low due to the lack of varied learning methods, making students less enthusiastic in carrying out the Indonesian language learning process. This study aims to describe the implementation of PBL assisted by video media at SMK Cut Nya' Dien Semarang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research data were obtained through observation, in-depth interviews with teachers, and documentation. The results of the study show how the implementation of the PBL model assisted by video media is effective in increasing student interest and motivation in learning, marked by student activity, enthusiasm, and ability to discuss and express opinions. Although there are several obstacles experienced, this model is quite suitable to be implemented because it is effective in creating a more interesting and meaningful learning atmosphere for students.

Keywords— Problem Based Learning, Video Media, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran pokok yang harus di ikuti oleh setiap siswa di berbagai jenjang Pendidikan, baik pada jenjang Sekolah Dasar maupun Menengah. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di Tingkat sekolah menengah kejuruan tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep Bahasa, tetapi juga bagaimana siswa mampu menerapkannya dalam konteks dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, antusiasme belajar siswa SMK terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih relatif rendah, ketidak tertarikannya ini menyebabkan siswa seringkali merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas. Hal ini sering di sebabkan oleh metode pembelajaran kurang variatif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan fenomena di atas, seorang guru sebagai pembimbing atau fasilitator wajib berpikir kreatif dan mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan sasaran yang akan di capai. Proses belajar akan lebih efektif apabila guru dapat menyesuaikan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang di inginkan di awal. Suasana kelas yang menyenangkan serta melibatkan keaktifan siswa sehingga terjalin hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa dengan guru. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat di terapkan guru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Di antaranya adalah Model *Problem Based Learning* salah satu dari sekian banyak inovasi pembelajaran yang dapat di terapkan guru, seperti oleh salah satu guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Cut Nya' Dien yakni Bu Hasna berdasarkan hasil kegiatan observasi dan wawancara dengan beliau, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bu Hasna berupaya menerapkan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran di kelas.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada suatu masalah nyata dengan tujuan supaya siswa berpikir kritis dan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah serta bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari materi Pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru. Menurut Hendriana (Selvi 2020:196) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual dengan penyelidikan mengenai pemecahan masalah yang di berikan oleh guru. PBL di nilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan secara langsung kesempatan pada siswa dalam menyelidiki dan mencari Solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan definisi yang telah di paparkan, dapat di ambil kesimpulan bahwa model ini mampu menumbuhkan motivasi belajar karena siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik, serta berhubungan dengan masalah yang nantinya akan di hadapi siswa dalam kehidupan nyata.

Penggunaan media berbasis video menghadirkan pembelajaran yang menarik dan dekat dengan pengalaman siswa, sehingga dapat memberikan stimulasi terhadap rasa ingin tahu dan meningkatkan keinginan belajar siswa yang semakin tinggi. Mayer (2021) menekankan bahwa media berbasis video dapat meningkatkan pemahaman dan perhatian siswa melalui kombinasi audio dan visual. Video menjadi bahan pembelajaran yang efektif karena memberikan visualisasi interaktif dan mengandung konten faktual. Bagi siswa khususnya SMK Dimana mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis praktik, penggunaan video sangat

relevan dalam meningkatkan antusiasme serta minat belajar siswa, khususnya pada mata Pelajaran bahasa Indonesia yang selaman ini materi yang di ajarkan sering di anggap sepele.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Cut Nya' Dien berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa, banyak siswa yang pasif, kurang antusias dalam mengikuti Pelajaran, dan tidak menunjukkan motivasi dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, penerapan model PBL dengan berbantuan media video di perlukan sebagai strategi yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menantang bagi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti merasa perlu melakukan kajian penelitian mengenai sejauh mana kombinasi model PBL dan video tepat untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Cut Nya' Dien Semarang serta menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Maksudnya, data yang di temukan bukan berupa angka, melainkan dijelaskan dalam bentuk kata-kata maupun gambar (Melong dalam Suryadi & Ndonga, 2023). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan dengan mendalam fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang bersifat naratif dan deskriptif, bukan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan berupa kata-kata, kalimat, dan penjabaran makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, yaitu mengenai proses penerapan model PBL berbantuan Video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Cut Nya' Dien Semarang, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam menerapkan inovasi tersebut.

Adapun data di peroleh melalui tahap observasi, kemudian wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran utuh tentang bagaimana penerapan model PBL dengan video dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Diharapkan, metode ini mampu menyajikan data secara menyeluruh dan akurat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keberhasilan, tantangan, serta efektivitas penerapan model PBL dengan berbantuan video dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh melalui hasil kegiatan serta wawancara yang di lakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Cut Nya' Dien Semarang menunjukkan bahwa penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain mennggunakan metode ceramah, guru juga menerapkan model PBL untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna. Dengan kombinasi model PBL dan video sebagai alternatif dalam membantu siswa memahami konteks berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran sehingga sejalan dengan karakteristik pembelajaran

Bahasa Indonesia yang menekankan pada ketrampilan berpikir kritis, berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan diskusi kelompok siswa belajar mengemukakan pendapat mereka, menghargai pendapat orang lain, dan menemukan Solusi berdasarkan hasil pemikiran bersama. Dalam kegiatan ini siswa aktif terlibat selama proses pembelajaran, sehingga minat belajar mereka meningkat. Kombinasi PBL dan video tidak hanya sebagai strategi, tetapi juga sebagai upaya dalam menciptakan suasana belajar dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Tahapan ini dimulai dari beberapa tahapan yang dilakukan oleh Ibu Hasna yaitu : 1. memberikan orientasi masalah yang ditunjukkan melalui video 2. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 3. Penyeledikan setiap kelompok apakah siswa aktif atau tidak. 4. Penyajian hasil dari beberapa kelompok. 5. Refleksi dan evaluasi. Melalui kegiatan ini Ibu Hasna menyampaikan bahwa kombinasi inovasi ini memberikan dampak positif terhadap antusias siswa yang ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, ketertarikan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, dan bagaimana siswa menghargai pendapat teman yang lain, siswa dapat menyelesaikan masalah lebih cepat secara berkelompok dan mengkomunikasikan gagasan dengan baik dalam berkelompok. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui dimensi partisipasi siswa dimana pembelajaran menekankan keterlibatan aktif siswa akan terlihat dari keberanian mereka mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, serta menunjukkan kematangan (Jannah, 2021).

Selain itu kombinasi model ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengatur proses pembelajaran, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar (Ambarwati et al, 2021). Ibu Hasna juga menggunakan metode yang beragam lain yaitu tanya jawab dan tugas individu. Menurut Majid (2019), keberagaman metode sangat penting dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki cara belajar yang beragam, sehingga strategi pembelajaran harus fleksibel dan adaptif. Keempat keterampilan berbahasa berupa menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, telah diintegrasikan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas semacam ini selaras dengan prinsip pembelajaran integrasi yang dianjurkan oleh Kemendikbud, yang mana keterampilan berbahasa tidak diajarkan secara terpisah.

Namun dalam praktiknya, tentunya terdapat beberapa kendala dalam penerapan model PBL berbantuan video yaitu, alokasi waktu yang terkadang belum cukup sehingga beberapa kelompok belum menyampaikan hasil diskusi secara maksimal karena model PBL berbasis video membutuhkan waktu yang cukup Panjang untuk menayangkan video dan kesempatan pada guru untuk memberikan materi sebelum metode ini dilaksanakan. Perbedaan kemampuan siswa, Dimana beberapa siswa belum memiliki kemampuan berkomunikasi secara optimal di depan kelas dengan penuh keberanian. Beberapa siswa masih terlihat pasif, terlihat ragu dan kurang percaya diri Ketika menyampaikan pendapat mereka, serta cenderung bergantung pada teman sekelompok. Sebagian siswa juga terlihat hanya tertarik pada tampilan visual video daripada permasalahan yang harus mereka analisis, sehingga guru perlu lebih mengarahkan dengan jelas agar siswa tetap fokus pada pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL dan video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Cut Nya' Dien ber dampak positif dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Penggunaan video sebagai media pembelajaran efektif sebagai stimulus masalah yang mampu menarik perhatian siswa dan pemantik masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan perhatian siswa, keaktifan dan keberanian siswa dalam memberikan pendapat. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna bagi siswa, hal ini terjadi karena adanya keterlibatan langsung siswa dalam proses pemecahan masalah. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, namun tidak menghambat secara signifikan proses pembelajaran. Dengan mengelola kelas dengan baik dan menyiapkan media dengan matang, model ini bisa menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan.

REFERENSI

- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 724-730). <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25-33. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>
- Majid, A. (2019). Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru. Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Y., & Ndonga, Y. (2023). Analisa efektivitas kurikulum merdeka terhadap murid disabilitas autisme ditinjau dari persektif Tenaga Kependidikan. *Jesya*, 6(1), 460-466. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.947>
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning berbantuan media Youtube terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Jurnal cendekia: jurnal Pendidikan matematika*, 5(3), 2857-2868. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.8293>.
- Jannah, A. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Melalui Pendekatan Cooperative Learning Type Cooperative Script Di MTs Satu Atap Jabal Nuur Duwet Wates Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. IAIN Kediri.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Ikasari, N., & Maisaroh, S. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas Iv Sd Sonosewu Bantul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231-241.